

Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Nurul Hayatun Nufus*¹, Silvia², Zikra Hayati³, Uswatun Hasanah⁴, Nurhasanah⁵, Surlina⁶, Herrywati Tambunan⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

*e-mail: nurulhayatun21@gmail.com¹, silvianew93@gmail.com², zikrahayati2001@gmail.com³, uswatunhasanah1990@gmail.com⁴, nurhasanahdaud1972@gmail.com⁵, linaputri7777@gmail.com⁶, herriwati.hw@gmail.com⁷

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak dia terpapar pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Aceh juga paling rendah berkisar 11,8 % dari target Nasional sebesar 54,6 %. Dari total 6.507 desa di Aceh, cakupan Universal Child Immunization (UCI) hanya 24,9 % yang sudah lengkap imunisasi atau setara dengan $\frac{3}{4}$. Hasil Survei Imunisasi Anak untuk cakupan imunisasi di Kabupaten Bireuen kurang dari separuh anak yang mendapat imunisasi lengkap (23,0%). Berdasarkan masih rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi tersebut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan orangtua melalui Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Punjot Kecamatan Jangka. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan secara diskusi menggunakan leaflet sebagai media edukasi pada 37 orang peserta ibu bayi balita. Hasil Pendidikan kesehatan yang didapatkan pengetahuan ibu bayi balita terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebelum edukasi sebesar 16% menjadi 54%. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat untuk masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui secara jelas imunisasi dasar dan cara penanganan awal efek samping imunisasi dasar. Sehingga masyarakat dapat menepis isu-isu yang berkembang dalam masyarakat mengenai imunisasi ini.

Kata kunci: Bayi, Imunisasi Dasar, Pendidikan Kesehatan

Abstract

Immunization is an effort to actively increase a person's immunity to an antigen so that if he is later exposed to similar antigens, no disease occurs. Aceh's Complete Basic Immunization coverage is also the lowest at 11.8% of the national target of 54.6%. Of the total 6,507 villages in Aceh, Universal Child Immunization (UCI) coverage is only 24.9% complete immunization or equivalent to $\frac{3}{4}$. The Child Immunization Survey results for immunization coverage in Bireuen District are less than half of the fully immunized children (23.0%). Based on the low coverage of basic immunization in infants, the community service team held counseling on the importance of complete basic immunization for infants. The purpose of this community service is to increase parents' knowledge through Health Education about the Importance of Basic Immunization for Infants in Punjot Village, Jangka District. The method used is counseling by discussion using leaflets as educational media for 37 participants of mothers of infants under five. The results of health education obtained by the knowledge of mothers of infants under five there is an increase in knowledge in the good category before education by 16% to 54%. This activity is very beneficial for the community, so that the community clearly knows basic immunization and how to handle the initial side effects of basic immunization. So that the community can dismiss the issues that develop in the community regarding this immunization.

Keywords: Baby, Health Education, Immunization

1. PENDAHULUAN

Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman dan cukup efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab

penyakit (Afrida & Aryani, 2022). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga jika suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Kandungan virus atau bakteri di dalam vaksin yang dimatikan atau dilemahkan, tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang beresiko mengalami komplikasi. Secara umum vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Aswan & Harahap, 2021)

Berdasarkan data WHO tahun 2021 cakupan imunisasi global terjadi penurunan dari 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak tidak di vaksinasi total meningkat menjadi 3,4 juta. Dari 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta jauh lebih banyak anak Perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari Human papillomavirus (HPV) di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, Kemenkes memutakhirkan Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi Puskesmas, yang diterbitkan pada tahun 2021. WHO mendukung pemutakhiran ini, yang mencakup instrumen pemantauan rumah ke rumah dengan pertimbangan gender, pemerataan, dan hak asasi manusia, yang memungkinkan petugas imunisasi mengumpulkan informasi tentang keterlibatan ayah, inklusi disabilitas, dan anak-anak yang tinggal di daerah sulit dijangkau. Dokumen ini menjadi bahan yang bermanfaat dalam peningkatan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan imunisasi para petugas garis depan, sehingga membantu mencapai cakupan universal bagi semua anak (Kemkes RI, 2023).

Menurut hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 sebesar 92,5%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 13 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2018. Data tahun 2017, Provinsi Jawa Tengah, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Selatan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua (29,60%), Nusa Tenggara Timur (51,72%) dan Aceh (55,26%) (Syafriyanti & Achadi, 2022).

Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penurunan cakupan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap akan menyebabkan tidak terbentuknya kekebalan pada bayi dan balita sehingga akan menurunkan derajat kesehatan anak. Terlepas dari kesadaran akan pentingnya imunisasi, negara-negara berkembang masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum memperoleh imunisasi lengkap, dan 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang. (KEMENKES, 2023)

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Aceh juga paling rendah berkisar 11,8 % saja dari target Nasional sebesar 54,6 persen. Dari total 6.507 desa di Aceh, cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) hanya 24,9 % saja yang sudah lengkap imunisasi atau setara dengan $\frac{3}{4}$. Hal tersebut perlu ada kesadaran bersama baik dari masyarakat maupun unsur terkait. Pada dasarnya upaya dengan imunisasi adalah memberikan imunitas atau kekebalan anak secara individu dan eradikasi atau pembasmian suatu penyakit dari penduduk suatu daerah atau negeri. Adapun untuk beberapa faktor orang bayi tidak memberikan imunisasi lengkap dikarenakan alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya sudut pandang salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang lebih berpengaruh adalah karena anak jatuh sakit, pengetahuan ibu akan pentingnya

imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping atau dampak yang ditimbulkan karena imunisasi (Vira, Sari, & Septi, 2022)

Peran seorang ibu dalam suksesnya program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Sehingga berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan dengan maksimal (Amaliah, Zamaa, Renaldi, & Ratsina, 2024).

Berdasarkan dari pengabdian kepada masyarakat oleh Nova Linda Rambe, Wellina BR. Sebayang, (Agustina & Sastri, 2023) dengan judul Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun. Hasil pengabdian kepada masyarakat dari kuesioner tersebut diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 79,42%.

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi ini merupakan bentuk upaya promotif agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan salah satu upaya preventif untuk pencegahan penyakit. Sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini bisa meningkatkan pengetahuan orangtua melalui Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Punjot Kecamatan Jangka sehingga capaian dari target cakupan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Jangka juga menjadi naik.

2. METODE

2.1. Persiapan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat, penulis melalui tahapan awal dalam hal persiapan, diantaranya adalah dengan melakukan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan beberapa pihak terkait. Pihak tersebut dalam hal ini adalah Kepala Puskesmas selaku pimpinan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kecamatan Jangka dan Kepala Desa Punjot sebagai tempat pengabdian masyarakat akan dilakukan. Persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti lembar kuesioner dan leaflet sebagai alat bantu untuk penyuluhan, kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta penyuluhan serta kesiapan para peserta penyuluhan.

2.2. Pelaksanaann

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 di Desa Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan terlebih dahulu dengan pemberian *pretest*, melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap yang berisikan tentang pengertian imunisasi, pengertian imunisasi, jenis-jenis imunisasi dasar dan tujuan serta jadwal pemberian imunisasi. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Selesai pemaparan materi disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta. Pemateri menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta dan di akhir pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan *post-test* dan membagikan leaflet kepada masyarakat sebagai bahan bacaan dirumah dan bagi ibu-ibu guna persiapan imunisasi pada anaknya.

2.3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Peserta begitu bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penyaji kepada peserta dan dapat dijawab dengan baik, serta hasil *post-test* melalui lembar kuesioner mendapat peningkatan dari nilai *pretest*.

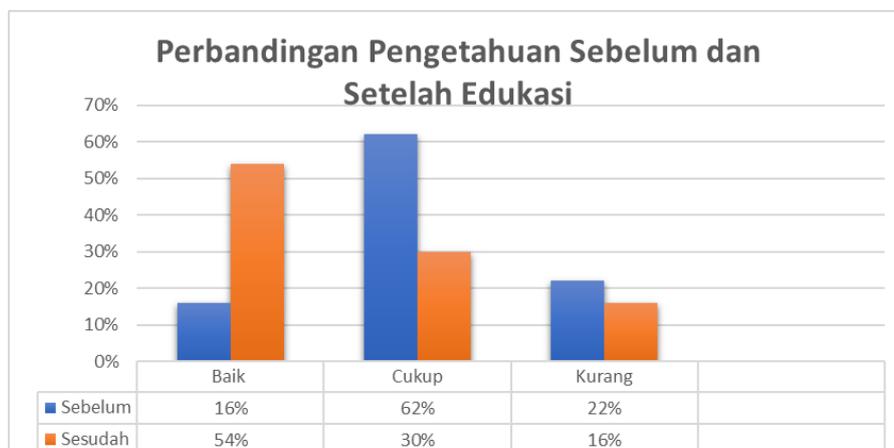
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap

Kegiatan dilaksanakan tanggal 13 Juni 2024 dengan melibatkan kader posyandu, kader BKB dan bidan desa yang bertanggung jawab di desa tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh 37 peserta yang terdiri dari ibu bayi dan balita. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi terkait pentingnya imunisasi mulai dari definisi, jenis dan manfaat dari masing-masing imunisasi untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan kecacatan atau kematian. Tujuan penyuluhan ini adalah pertama untuk menyebarkan informasi tentang imunisasi beserta pentingnya imunisasi, kedua untuk menjajaki ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai 1 tahun yang belum bersedia untuk memberikan imunisasi.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar



Gambar 2. Hasil pretest dan postest kegiatan penyuluhan sebagai perbandingan

Dari Grafik diatas, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebelum edukasi sebesar 16% menjadi 54%. Peserta juga dapat *meriview* kembali materi yang sebelumnya dipaparkan oleh penyaji secara singkat dan jelas. Antusias terlihat dari beberapa peserta dengan mengajukan pertanyaan dan menginginkan kegiatan seperti ini dilakukan kembali dengan topik yang berbeda.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *post-test* penyuluhan imunisasi dasar lengkap

Pertanyaan	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
1. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita	14	38	23	62	28	76	9	24
2. Manfaat imunisasi lebih besar dari pada keterbatasannya/efek samping	10	27	27	73	32	86	5	14
3. Jadwal pemberian imunisasi	14	38	23	62	30	81	7	19
4. Pemberian imunisasi dasar yang diberikan pada waktu anak lahir adalah BCG	26	70	11	30	30	81	7	19
5. Imunisasi polio digunakan untuk mencegah penyakit lumpuh layu	23	62	14	38	25	68	12	32
6. Gejala campak seperti batuk pilek berat, demam, timbulnya bercak merah di seluruh tubuh	14	38	23	62	21	57	16	43
7. Imunisasi campak diberikan pada usia bayi 9 bulan	20	54	17	45	24	65	13	35
8. Imunisasi DPT bisa mencegah batuk 100 hari/rejan	16	43	21	57	24	65	13	35
9. Pemberian imunisasi yang tidak lengkap akan mengakibatkan tingkat kekebalan menjadi rendah	19	51	18	49	23	62	14	38
10. Imunisasi lengkap dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi/balita	13	35	24	65	31	84	6	16

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan dengan jawaban tertutup yang dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui pengetahuan ibu bayi balita, pertanyaan nomor 4 merupakan pertanyaan terbanyak di jawab benar pada saat *pretest* (70%) dan *post-test* (81%). Sementara pertanyaan terbanyak yang dijawab salah oleh sasaran adalah pada nomor 2 pada saat *pretest* sebanyak 73% dan soal nomor 6 pada saat *post-test* sebanyak 43%.

Pada saat penyuluhan ini berlangsung, pemateri memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk bertanya tentang topik yang dijelaskan. Kegiatan berjalan dengan lancar. Beberapa dari masyarakat yang ikut dalam penyuluhan menanyakan tentang efek samping yang terjadi setelah dilakukan imunisasi karena ada beberapa ibu berpengalaman setelah dilakukan imunisasi, anak-anak mereka mengalami demam dan ibu merasa panik. Dan ada juga peserta yang bertanya jika imunisasi tidak lengkap diberikan apakah tidak bisa melindungi kesehatan anak secara baik. Tim pengabdian masyarakat mengarahkan dan menjelaskan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan ibu ketika timbul demam setelah imunisasi ini dan menjelaskan juga tujuan dan kegunaan dari masing-masing imunisasi dasar tersebut.

Penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok melalui transfer informasi dan pengalaman. Hal ini terbukti oleh hasil pengabdian masyarakat (Primihastuti & Intiyaswati, 2020a), yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita di kelurahan Pakis yang signifikan dengan ditandai adanya peningkatan rata-rata nilai pre-test dan *post-test*, pada nilai *pretest* didapat hasil rata-rata 49,58 sedangkan pada nilai *post-test* menjadi 88 dengan hasil bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai menjadi 100% dalam menjawab soal *pretest* dan *post-test* yang diberikan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat didapatkan hasil bahwa ibu-ibu terkendala waktu ataupun terkendala jarak ibu ke Puskesmas serta khawatir anak menjadi sakit setelah di imunisasi. Selain itu ada beberapa masyarakat mempunyai pemikiran dan mendapatkan informasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan bayi mudah sakit dibandingkan dengan tidak diimunisasi sama sekali. Isu atau mitos ini sebenarnya sudah lama berkembang di masyarakat setempat. Oleh beberapa sebab yang disebutkan sebelumnya, tim pengabdian masyarakat berkeinginan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat, terkhusus ibu dari bayi atau balita mengetahui terkait pentingnya imunisasi ini diberikan dan menjelaskan kebenaran informasi mengenai imunisasi ini.

Setelah pemaparan materi penyuluhan selesai (Gambar 3). Pemateri membagikan Leaflet yang digunakan sebagai media penunjang pelaksanaan penyuluhan sehingga dapat dibaca-baca kembali oleh sasaran maupun keluarga bayi dan balita. Leaflet imunisasi ini juga berhasil dibagikan pada 37 orang ibu yang memiliki bayi/balita dari target 35 orang sasaran penyuluhan.



Gambar 3. Pembagian leaflet imunisasi dasar lengkap Dasar

Peningkatan pengetahuan ibu-ibu dan kader melalui metode ceramah yang disertai dengan pemberian leaflet materi, pemaparan materi, diskusi dan kuesioner ini bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan kebutuhan imunisasi dasar lengkap kepada anak balitanya hingga bisa menunjang kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui imunisasi (Primihastuti & Intiyaswati, 2020b).

Diantaranya faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat adalah kurangnya sumber informasi. Berdasarkan permasalahan kesehatan termasuk pemanfaatan layanan imunisasi. Oleh karena itu, leaflet adalah salah satu media edukasi untuk strategi dalam pemberian informasi. Leaflet mudah dibawa dalam jumlah banyak dan mudah untuk disebarluaskan. Selain keunggulan itu, leaflet juga mudah rusak dan gampang hilang. Leaflet hanya menampung informasi yang terbatas dan membutuhkan keterampilan baca tulis sasaran (Anggraeni et al., 2022).

Leaflet yang sudah dibagikan didesain sendiri oleh penulis, berukuran kertas A4 dan dilipat tiga timbal balik. Leaflet ini berisi informasi tentang definisi imunisasi, manfaat imunisasi, jenis imunisasi dasar, jadwal imunisasi, cara pemberian imunisasi, keadaan yang muncul setelah imunisasi, dan tempat diperolehnya imunisasi (Gambar 4). Melalui leaflet ini, ibu bayi dan balita diharapkan bisa memperoleh informasi tentang pentingnya Pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap, sehingga pada akhirnya diharapkan meningkatkan kunjungan imunisasi cakupan Imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Jangka jadi meningkat.

Media leaflet adalah sarana menyampaikan informasi baik itu terkait kesehatan dengan menggunakan lembaran yang memuat metode yang hendak diterapkan. Leaflet tersebut memuat berbagai informasi baik berupa kalimat dan juga gambar serta gabungan dari keduanya yang telah mendapatkan modifikasi sedemikian rupa untuk bisa membuat ketertarikan pembacanya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media leaflet cenderung lebih mudah dalam

penyimpanannya, bisa dibaca secara berulang dan lebih mudah disebarakan karena berbentuk lembaran yang dapat dilipat. Juga dapat menjadikan pembaca bisa memperoleh beragam topik yang cenderung tabu jika didiskusikan dengan yang lainnya (Anggraeni et al., 2022)



Gambar 4. Leaflet imunisasi dasar lengkap (a) bagian depan, (b) bagian belakang

4. KESIMPULANI

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi balita mengenai imunisasi dasar lengkap. Peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dari 16% menjadi 54%. Peserta terlihat mampu menjelaskan kembali dari materi yang sudah diberikan. Selain itu, sebanyak 37 leaflet juga telah diberikan kepada ibu yang mempunyai bayi/balita di Desa Punjot sebagai salah satu sumber informasi mengenai imunisasi. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat untuk masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui secara jelas imunisasi dasar dan cara penanganan awal efek samping imunisasi dasar. Sehingga masyarakat dapat menepis isu-isu yang berkembang dalam masyarakat mengenai imunisasi ini untuk meningkatkan derajat kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa dan seluruh aparat pemerintah Desa Punjot telah menyetujui dan memberi dukungan terkait pelaksanaan penyuluhan pendidikan kesehatan ini serta kepada kader, bidan desa yang telah berkolaborasi dan membantu kami memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu bayi balita yang sangat partisipatif saat berlangsung penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Baiq Ricca, & Aryani, Ni Putu. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Agustina, Rama, & Sastri, Nen. (2023). Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa tanjung agas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(7), 41–47.
- Amaliah, Andi Rizky, Zamaa, Muh Sahlan, Renaldi, M., & Ratsina, Putri Priscilia. (2024). SOSIALISASI PENTINGNYA IMUNISASI LENGKAP DI POSYANDU MEKAR 1 DUSUN PACCINONGAN DESA TINO KABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Gerakan Aksi Sehat (GESIT), 4(1), 148–152.

- Anggraeni, Rini, Feisha, Alifa Lulu, Muflihah, Tiara, Muthmainnah, Fauziah, Syaifuddin, M. Arie Rifky, Aulyah, Waode Sitti Nurul, Pratiwi, Ika Rezki, Sultan, Sulindah H., Wahyu, Atjo, & Rachmat, Muhammad. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Aswan, Yulinda, & Harahap, Mei Adelina. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(2), 78–82. Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/537/380>
- KEMENKES. (2023). Komunikasi Nasional Strategi. *Kemenkes*, 1–85.
- Kemnkes RI. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1.
- Primihastuti, Dianita, & Intiyaswati, Intiyaswati. (2020a). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34.
- Primihastuti, Dianita, & Intiyaswati, Intiyaswati. (2020b). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v1i1.256>
- Syafriyanti, Willyana, & Achadi, Anhari. (2022). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(2), 370–379.
- Vira, Angela .., Sari, Maya .., & Septi, Arinda. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 1(2), 37–40. Retrieved from <https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/46>